

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN OLEH AUDITOR
INDEPENDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2014-2016**

Ayu Putri Kurniawati

STIE Nusa Megarkencana

ayuputrikurniawati@gmail.com

Eliya Isfaatun

STIE Nusa Megarkencana

eliyais@yahoo.com

The purpose of this research was to determine: (1) the effect of profitability on giving opinion audit going concern by independent auditor on manufacture company listed in indonesian stock exchange (IDX) on 2014-2016, (2) the effect of liquidity on giving opinion audit going concern by independent auditor on manufacture company listed in indonesian stock exchange (IDX) on 2014-2016, (3) the effect of solvability on giving opinion audit going concern by independent auditor on manufacture company listed in indonesian stock exchange (IDX) on 2014-2016, (4) the effect of profitability, liquidity, and solvability on giving opinion audit going concern by independent auditor on manufacture company listed in indonesian stock exchange (idx) on 2014-2016.

This research are based on descriptive quantitative method, The population in this study is Manufacture Company that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) on 2014-2016. Sampling technique that used in this study was purposive sampling. The number of samples used in this study was 30 companies from total 144 manufacture companies that listed in Indonesia Stock Exchange on 2014-2016. Total data used in this study was 90. The data were analyzed by using descriptive statistic and analysis logistic regression.

The results showed that: (1) The profitability partially has a significant negative effect on giving the audit opinion of going concern by independent auditor on manufacture company listed in indonesian stock exchange (IDX) on 2014-2016, (2) The liquidity partially has no effect on giving the audit opinion of going concern by independent auditor on manufacture company listed in indonesian stock exchange (IDX) on 2014-2016, (3) The solvability partially has a significant positive effect on giving the audit opinion of going concern by independent auditor on manufacture company listed in indonesian stock exchange (IDX) on 2014-2016, (4) The profitability, liquidity and solvability simultanly has a significant effect on giving the audit opinion of going concern by independent auditor in manufacture company listed in indonesian stock exchange (IDX) on 2014-2016.

Keywords : Profitability, Liquidity, Solvability, Going Concern.

**)Penulis adalah Mahasiswa dan Dosen STIE Nusa Megarkencana*

A. PENDAHULUAN

Mulyadi (2014) *auditing* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan *auditing* adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia, maka akuntan publik berhak memberikan pendapat bersyarat atau menolak memberikan pendapat (Agoes, 2012). Laporan audit digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan (Qolilah, 2014)

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah *relevance* dan *reliable* (Suwardjono, 2014). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk menilai seberapa jauh pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen dan untuk melihat apakah laporan yang disusun manajemen telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada (Azizah, 2014).

Going concern merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (Kartika, 2012). Menurut SA Seksi 341 paragraf 19, SPAP tahun 2011, auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal dikeluarkannya laporan audit. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, sehingga auditor sangat diandalkan karena mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan (Diyanti, 2010). Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjabar setelah paragraf pendapat. (Pradika, 2017). Dalam menentukan opini audit suatu perusahaan, apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor akan memperhatikan beberapa aspek antara lain profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2012). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Semakin tinggi tingkat

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

profitabilitas perusahaan maka perusahaan tidak akan memperoleh opini audit *going concern* (Sussanto dan Aquariza, 2012). Hal ini terlihat dari penelitian Widyantari (2011), Arma (2013) dan Handhayani (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Artinya semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil potensi mendapatkan opini audit *going concern*. Namun, Eva Lestari dan Sri Supadmini (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengertian likuiditas menurut Subramanyam (2010) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Menurut penelitian Kristiana (2012) dan Juandini (2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, artinya semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin kecil potensi mendapatkan opini audit *going concern*. Namun, Sutedja (2010) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Salah satu parameter untuk mengukur rasio solvabilitas adalah *total debt to total asset ratio*. *Total debt to total asset ratio* mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjahi dengan utang yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham (Kasmir, 2012). Menurut penelitian Noverio (2011) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Karena pentingnya masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* mengingat pentingnya laporan keuangan auditan bagi calon investor sebagai acuan pengambilan keputusan sebelum berinvestasi, dimana investor dapat menghindari kesalahan terhadap keputusan penanaman modal di suatu perusahaan. Mengingat kasus-kasus manipulasi data keuangan terjadi ketika perusahaan ingin mempercantik laporan keuangannya dengan cara merekayasa nilai-nilai dari laporan keuangan, manipulasi data keuangan pada akhirnya membuat perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik bahkan mengalami kebangkrutan, sebagai contoh kasus perusahaan Enron dan Global Crossing menyebabkan profesi akuntan publik mendapat banyak kritikan (Republika, 2015). Auditor eksternal dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dinilai memberikan opini audit yang tidak tepat atau salah terhadap laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak terutama bagi investor dan pihak-pihak yang memakai laporan keuangan ini (*stakeholder*) (Dewayanto, 2011), kasus terungkapnya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan Toshiba dengan alasan untuk mempertahankan citra perusahaan dengan nilai laba yang ditinggikan sebesar ¥ 151,8 Miliar (setara dengan Rp 15,85 triliun) sejak tahun 2008 agar investor tetap menaruh ketertarikan pada perusahaan. Dalam hal ini auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. (Liputan 6, 2015).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi yang siap untuk dijual (Haryono, 2011), proses dalam pengolahan bahan di perusahaan manufaktur dari proses produksi hingga produk siap untuk dijual sangatlah kompleks, selain itu dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak dibanding dengan sektor perusahaan lainnya, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham pada BEI. Dimana industri manufaktur pada beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2016, industri sektor manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 4,87% (MediaIndonesia, 2017), pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 5,51% (CNNIndonesia, 2017). Oleh karena itu, informasi mengenai perusahaan manufaktur akan sangat berguna bagi para investor.

*)Penulis adalah Mahasiswa dan Dosen STIE Nusa Megarkencana

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda dan pentingnya masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan :

1. Untuk menganalisis Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 ?
2. Untuk menganalisis Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 ?
3. Untuk menganalisis Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 ?
4. Untuk menganalisis Apakah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Opini Audit

Sesuai dengan standar audit yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2014), auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporannya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan. Informasi tersebut disampaikan oleh auditor melalui laporan audit. Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan mengenai kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAPI, 2014).

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2014). Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Sebagai parameter dari rasio profitabilitas, penulis menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*

1. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2012) *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rumus *Return On Asset (ROA)* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

2. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2012) *Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus *Net Profit Margin*(NPM) :

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Sebagai parameter dari rasio likuiditas, penulis menggunakan *Cash Ratio* dan *Current Ratio*.

1. Cash Ratio

Menurut Kasmir (2012:138) Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus *cash ratio* :

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Current Ratio

Rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2012) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus *current ratio*:

$$\text{Current Ratio}(CR) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Kasmir (2012), mendefinisikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

1. Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio total utang dengan total aset yang biasa disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari utang, yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. (Munawir, 2010). Rumus *Total Debt to Total Asset Ratio* adalah :

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

*)Penulis adalah Mahasiswa dan Dosen STIE Nusa Megarkencana

2. Debt to Equity Ratio

Rasio utang dengan modal sendiri merupakan imbangannya antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. (Kasmir, 2012). Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

C. METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebanyak 30 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah tiga tahun yaitu tahun 2014-2016 sehingga terdapat 90 data yang diteliti.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Hasil Uji Model *Fit* Regresi

Sumber : Data yang diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan perbandingan antara nilai $-2Likelihood$ awal dan dengan $-2Likelihood$ akhir. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan nilai $-2Likelihood$ ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Ringkasan Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Model Regresi	
Chi-Square	12,872
Df	8
Sig.	,116

Sumber : Data yang diolah, 2017

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit* untuk pengujian regresi memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti data layak untuk di regresi. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Nagelkerke R Square

*)Penulis adalah DosenSTIE Nusa Megarkencana

Model Regresi	
-2 Log likelihood	74,570
Cox & Snell R Square	,227
Nagelkerke R Square	,343

Sumber : Data yang diolah, 2017

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji model *-2Log Likelihood* menghasilkan 74,570 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,343 (34,3%) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,227 (22,7%). Artinya variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 34,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan model regresi logistik, menguji pengaruh parsial pada variabel independen profitabilitas dengan perhitungan rasio *Return On Asset (ROA)*, likuiditas dengan perhitungan rasio *Cash Ratio (CASHR)* dan solvabilitas dengan perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)*. Berikut adalah model regresi yang terbentuk :

Hasil Uji Secara Parsial(ROA, CashR, DAR)

Regresi		
	B	Sig.
<i>Constant</i>	-1,778	,037
<i>ROA</i>	-6,988	,120
<i>CashR</i>	-4,954	,041
<i>DAR</i>	,728	,001

Sumber : Data yang diolah, 2017

model regresi logistik yang di peroleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -1,778 + -6,988 (ROA) + -4,954 (CASHR) + 0,728 (DAR) + \text{eit}$$

Variabel konstan model regresi logistik sebesar -1,778 mempunyai arti bahwa jika variabel lain dianggap nol maka Opini Audit *Going Concern* mengalami penurunan sebesar 1,778 satuan.

Variabel Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan rasio *Return On Asset (ROA)* diperoleh hasil koefisien Profitabilitas (*ROA*) sebesar -6,988. Nilai signifikansi Profitabilitas menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, Sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor Independen.

Variabel Likuiditas dengan menggunakan perhitungan rasio *Cash Ratio (CASHR)* diperoleh hasil koefisien Likuiditas (*CASHR*) sebesar -4,954. Nilai signifikansi Likuiditas (*CASHR*) menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,120. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor Independen.

Variabel Solvabilitas dengan menggunakan perhitungan rasio *Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)* hasil koefisien Solvabilitas (*DAR*) sebesar 0,728. Nilai signifikansi Solvabilitas (*DAR*) menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Solvabilitas secara

*)Penulis adalah Mahasiswa dan Dosen STIE Nusa Megarkencana

parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor Independen.

Hasil Uji Secara Parsial(NPM, CR, DER)

Regresi		
	B	Sig.
<i>Constant</i>	-,868	,014
<i>ROA</i>	-4,598	,178
<i>CashR</i>	-,655	,039
<i>DAR</i>	-,143	,162

Sumber : Data yang diolah, 2017

model regresi logistik yang di peroleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = -0,868 + -4,598 (\text{NPM}) + -0,655 (\text{CR}) + 0,143 (\text{DER}) + \text{eit}$$

Variabel konstan model regresi logistik sebesar -0,868 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka Opini Audit *Going Concern* mengalami penurunan sebesar 0,868 satuan.

Variabel Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan rasio *Net Profit Margin (NPM)* hasil koefisien Profitabilitas (*NPM*) sebesar -4,598. Nilai signifikansi Profitabilitas menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor Independen.

Variabel Likuiditas dengan menggunakan perhitungan rasio *Current Ratio (CR)* hasil koefisien Likuiditas (*CR*) sebesar -0,655. Nilai signifikansi Likuiditas (*CR*) menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor Independen.

Variabel Solvabilitas dengan menggunakan perhitungan rasio *Total Debt to Total Equity Ratio (DER)* hasil koefisien Solvabilitas (*DER*) sebesar 0,143. Nilai signifikansi Solvabilitas (*DER*) menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor Independen.

Hasil Uji Secara Simultan

<i>Omnibus Tests</i>	
Chi-square	Sig.
25,011	,000
25,011	,000
25,011	,000

Sumber : Data yang diolah, 2017

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor Independen.

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
3. Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
4. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). "Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik", Jilid 1, Edisi Keempat". Salemba Empat : Jakarta.
- Arma, Endra Ulkri. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)". E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. Vol. 1 (No. 3). Padang.
- Azizah, Rizki. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". Accounting Analysis Journal, Vol. 3, No. 4.
- Bayangkara, IBK, (2015). "Audit Manajemen, Prosedur dan Implementasi Edisi 2". Salemba Empat : Jakarta.
- Belkoui, Ahmed R. (2010), "Accounting Theory : Teori Akuntansi", Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. (Online), (www.idx.co.id, diakses tanggal 8 Desember 2017). Pukul 20.21 WIB
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Auditan Beserta Laporan Auditor Independen. 2014-2016. (www.idx.co.id. Diakses tanggal 8 Desember 2017) Pukul 20.38 WIB.
- CNNIndonesia. (2017). "Pertumbuhan Industri Manufaktur Melejit Pada Kuartal III". Diambil dari: <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171101145541-92-252731/pertumbuhan-industri-manufaktur-melejit-pada-kuartal-iii>. Pada tanggal 5 November 2017. Pukul 19.00 WIB.
- Dewayanto, Totok. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Volume 6. No 1. Hal:81-104. Semarang.

*)Penulis adalah Mahasiswa dan Dosen STIE Nusa Megarkencana

- Diyanti dan Utara. (2010). "Effect Of Debt Default, Turnover Auditors, And Size Its Going To Acceptance Of Audit Opinion Concern". Artikel Yang Dipresentasikan Oleh Diyanti Dan Utara. Fakultas ekonomi. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Fahmi, Irham, (2012). "Analisis Laporan Keuangan". Alfabeta : Lampulo. Bandung
- Fahmi, Irham.(2011). "Analisis Kinerja Keuangan". Erlangga. Bandung.
- Ghozali, Imam. (2013). "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21 Ed 7". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M ., dan Abdul Halim. (2014). "Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat". Yogyakarta : UUP STIM YKPN.
- Handhayani, Ni Wayan Surya dan I Ketut Budhiarta. (2015). "Pengaruh Size, Profitabilitas, Loan To Deposit Ratio, dan Kecukupan Modal Terhadap Opini Audit Going Concern". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3, hal 771-787. Denpasar.
- Haryono, Al Jusuf. (2011). "Dasar-dasar Akuntansi, jilid 2 Cetakan Pertama Desember 2011". Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara : Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2014). "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen, Edisi Pertama". BPFE. Yogyakarta.
- Indriastuti, Maya. (2016) "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". Jurnal Fokus Ekonomi Vol.11 No. 2. Desember 2016:37-50
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). "Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)". Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2014). "Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)". Salemba Empat. Jakarta.
- Juandini, Wulandari. (2012). "Factor that Influence the Acceptance of a Going Concern Audit Opinion Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI)". Fakultas ekonomi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Juliandi, Azuar, Irfan dan Saprinan Manurung. (2014). "Metodologi Penelitian Bisnis". UMSU Press. Medan
- Kartika, Andi. (2012). "Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia". Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol.1, No.1, Mei 2012, hal: 25-40.
- Kasmir. (2012). "Analisis Laporan Keuangan" PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kristiana, Ira. (2012). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Universitas Katolik Widya Mandala. Volume 1. No 1: 47-51. Surabaya.
- Lestari, Eva, dan Supadmini, Sri, Dr. (2012). "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal. ISSN 1411 – 3880. Fakultas ekonomi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Liputan6. (2015). "Skandal terungkap, CEO Toshiba Mundur". Diambil dari <http://liputan6.com/bisnis/read/2277114/skandal-terungkap-ceo-toshiba-mundur>. Pada tanggal 28 Oktober 2017 Pukul 21.00 WIB

*)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana

- MediaIndonesia. (2017). “Industri Manufaktur Besar Bertumbuh” Diambil dari <http://mediaindonesia.com/news/read/130062/industri-manufaktur-besar-bertumbuh/2017-11-01>. pada tanggal 5 November 2017 Pukul 21.00 WIB
- Mulyadi. (2014). “Audit 1, Edisi ke-6”. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. S. (2010). “Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat”. Liberty. Yogyakarta.
- Noverio, Rezkhy dan Totok Dewayanto. (2011). “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pradika, Rizka Ardhi. (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern: Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015”. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pratiwi, Karina Aningdita. (2013). “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Qolillah, Siti, Abdul Halim, dan Retno Wulandari. (2014). “Analisis yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Riset Mahasiswa : ISSN : 2337 – 56XX. Volume: xx, Nomor: xx

*)Penulis adalah Mahasiswa dan Dosen STIE Nusa Megarkencana